
Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani

Volume 4, Nomor 2 (April 2020)

ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online)

<http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>DOI: 10.30648/dun.v4i2.289

Submitted: 3 Januari 2020

Accepted: 7 April 2020

Published: 14 April 2020

New Apostolic Reformation dan Pengaruhnya terhadap Eklesiologi**Daniel Sutoyo**

Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

danielsutoyo@gmail.com***Abstract***

This article aimed to describe the New Apostolic Reformation movement impact in an ecclesiological view. The New Apostolic Reformation movement, also known as the fourth wave of pentecostalism, in its theology looks more radical than the previous wave movement. This movement is a non-denominational and has a big impact to the churches, especially those of Pentecostal-Charismatic. The method used in this study was descriptive analytic using literature studies relating to the movement. Through this study it could be concluded that the New Apostolic Reformation movement has a major influence on church growth because it was believed to offer reformation in the practical ministry of the church.

Keywords: *fourth wave pentecostalism; church growth; ministry reformation***Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran pengaruh gerakan *New Apostolic Reformation* secara eklesiologis. Gerakan *New Apostolic Reformation*, disebut juga sebagai gelombang keempat pentakostalisme, dalam pokok-pokok ajarannya terlihat lebih radikal dibandingkan dengan gerakan pada gelombang sebelumnya. Gerakan ini bersifat non denominasi dan memberikan pengaruh besar terhadap gereja-gereja, terutama yang beraliran Pentakosta-Karismatik. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan gerakan tersebut. Melalui kajian ini dapat disimpulkan bahwa gerakan *New Apostolic Reformation* memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan gereja karena disebut menawarkan reformasi dalam pelayanan praktis gereja.

Kata Kunci: gelombang keempat pentakostalisme; pertumbuhan gereja; reformasi pelayanan

PENDAHULUAN

Ada beberapa periode gerakan pentakosta sepanjang sejarah gereja, yaitu: *First Wave Movement* (Pentakosta Klasik), *Second Wave Movement* (Karismatik), *Third Wave Movement* (Tanda dan Mujizat), bahkan sekarang telah muncul gerakan pentakosta yang militan, yaitu *Fourth Wave Movement* yang sering diistilahkan *New Apostolic Reformation* (Reformasi Kerasulan Baru).¹ Setiap gelombang gerakan pentakosta tersebut telah nyata berdampak besar bagi gereja dan pelayanan gereja, karena memberi kontribusi yang berarti khususnya perkembangan dan pertumbuhan gereja-gereja. Gerakan yang disebut terakhir ini lebih menekankan karunia rasul dan nabi yang mengklaim bahwa mereka akan memerintah gereja dan memberikan wahyu ilahi yang baru yang diperlukan untuk mendirikan kerajaan Allah di bumi. Gerakan ini di Indonesia dapat diartikan dengan sebutan gerakan Reformasi Kerasulan Baru.²

Beberapa orang yang mencurigai keberadaan dan perkembangan gerakan ini sebagai bidah dan mengajarkan ajaran sesat. Kecurigaan mereka antara lain: pertama, *New Apostolic Reformation* bukanlah sekelompok orang yang resmi, sebab istilah yang dimunculkan C. Peter Wagner hanya untuk menggambarkan sesuatu yang diobservasi di gereja yang besar. Wagner bukan pendiri gerakan ini, dia hanya sarjana pertama untuk memberikan nama yang tertangkap. Kedua, *New Apostolic Reformation* bukanlah gerakan yang terorganisasi, bukan masyarakat religius, merupakan organisasi bayangan, atau kultus konspirasi untuk menggulingkan pemerintah dunia atau meruntuhkan gereja.³ Gerakan Reformasi Apostolik Baru terdiri dari ratusan gereja dan organisasi yang dipimpin oleh para rasul dan nabi yang berbagai aliran gereja dan teologi yang berbeda-beda.

Gerakan *New Apostolic Reformation* dan ajarannya memiliki pengaruh yang besar dan luas di gereja-gereja, khususnya gereja Karismatik-Pentakosta. Fenomena

¹ Peter Wagner menciptakan istilah *New Apostolic Reformation* (Reformasi Kerasulan Baru) untuk menggambarkan apa yang dilihatnya sebagai tren gereja yang sedang bertumbuh. Dia menulis pada tahun 2011, "NAR berakar dari *Independent Church Movement* di Afrika pada tahun 1900, *Chinese House Church Movement* yang dimulai pada tahun 1976, *Independent Charismatic Movement* di USA yang dimulai pada tahun 1970-an dan *Latin American Grassroots Church Movement* yang mulai sekitar waktu yang sama, lih. "The New Apostolic Reformation by C. Peter Wagner – Renewal

Journal," accessed April 7, 2020, <https://renewaljournal.com/2012/04/12/the-new-apostolic-reformation-by-c-peter-wagner/>.

² Di Indonesia belum ada istilah untuk gerakan ini, sebab gerakan ini tidak mendirikan suatu aliran atau denominasi gereja yang terang-terangan., lih. Charles Peter Wagner, *Rasul-Rasul Masa Kini* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2013), 2.

³ "What Is the New Apostolic Reformation? | GotQuestions.Org," accessed April 7, 2020, <https://www.gotquestions.org/New-Apostolic-Reformation.html>.

gerakan gelombang pentakosta ini bukanlah gerakan yang baru, tetapi merupakan gerakan yang panjang, bahkan Wagner sendiri mengatakan gerakan ini dibutuhkan 100 tahun untuk sampai berada sekarang ini yang mana gerakan ini dipengaruhi oleh empat gerakan pentakosta, yaitu Gereja Independen Afrika, Gereja Rumah di Cina, Gereja Akar Rumput Amerika Latin dan Gerakan Karismatik Independen Amerika.⁴ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran pengaruh gerakan *New Apostolic Reformation* terhadap eklesiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis, maksudnya dalam penelitian ini akan mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis tentang pokok ajaran *New Apostolic Reformation*. Sedangkan pendekatan analisis digunakan untuk melihat pengaruh pokok ajaran *New Apostolic Reformation* tersebut terhadap eklesiologi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepustakaan dan fenomena-fenomena pentakosta yang terjadi di gereja-gereja, khususnya gereja-gereja Pentakosta-Karismatik. Secara sistematis,

kajian ini akan mendalami terlebih dahulu pokok-pokok ajaran *New Apostolic Reformation* dan kemudian membahas pengaruhnya terhadap eklesiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok Ajaran *New Apostolic Reformation*

Gerakan *New Apostolic Reformation* adalah gerakan pentakostalisme yang membawa paradigma baru di dalam pengajaran kekristenan. Paradigma inilah yang menjadi kecurigaan kaum konservatif karena gerakan ini mengajarkan konsep-konsep dan cara pandang yang baru.

Restorasi Lima Jawatan Gereja

Berdasarkan Efesus 4: 11-13; Efesus 2:20; 1 Korintus 12:28, para pemimpin *New Apostolic Reformation* percaya bahwa kelima kelima jawatan pelayanan yang tercantum dalam teks-teks itu untuk membangun dan memperlengkapi gereja pada masa kini. Kaum *evangelical* konservatif telah sepakat bahwa pelayanan penginjil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar telah berfungsi sejak zaman Perjanjian Baru, namun mereka memandang bahwa pelayanan para gembala dan guru menggambarkan satu pelayanan, bukan dua

⁴ Wagner, *Rasul-Rasul Masa Kini*, lihat juga Harls Evan R. Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *DUNAMIS: Jurnal*

Teologi dan Pendidikan Kristiani 2, no. 1 (November 4, 2017): 12–28, accessed February 28, 2018, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/132/116>.

pelayanan yaitu gembala atau guru.⁵ Sedangkan golongan Protestan telah mengajarkan bahwa kedua jabatan rasul dan nabi telah berhenti pada akhir pengkanonan Perjanjian Baru, sebab tujuan mereka adalah untuk meletakkan fondasi gereja, tugas mereka telah selesai (Ef. 2:20). Begitu fondasi gereja didirikan, peran rasul dan nabi tidak lagi diperlukan dan karenanya mereka memudar dari pelayanan. Hari-hari ini pekerjaan memperlengkapi orang-orang kudus dilakukan oleh para penginjil dan pendeta atau pengajar. Namun kelompok Pantekostal-Karismatik telah mengajarkan sejak awal bahwa jabatan nabi telah dipulihkan dan tidak pernah berhenti sama sekali. Demikian juga gerakan *New Apostolic Reformation* percaya bahwa pelayanan nabi dan rasul sekarang ini telah dipulihkan juga. Pemulihan jabatan para nabi dan rasul ini dilakukan oleh Tuhan untuk mempersiapkan kedatangan kerajaan-Nya.

Efesus 4:11 menyatakan, “Dan ialah yang memberi baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-

pengajar.” Menurut *New Apostolic Reformation* lima jawatan dalam ayat tersebut bersifat mendasar (fondasi), artinya mengandung unsur pemerintahan dan memperlengkapi gereja. Yesus sendiri yang memberikan karunia lima jawatan ini kepada gereja-Nya ketika Ia naik ke surga setelah bangkit dari kematian dan bersama-sama dengan murid-murid-Nya selama 40 hari (bd. Ef. 4: 8). Selanjutnya, Ia memberikan kepada gereja-Nya orang-orang yang bertalenta dalam dua tingkat, yaitu *pertama*, tingkat dasar (fondasi) atau tingkat pemerintahan (lih. Ef. 4: 11) dan *kedua*, tingkat pelayanan melalui orang-orang kudus (lih. Ef. 4: 12).⁶

Injil Kerajaan Allah

Istilah “Injil Kerajaan” dalam ajaran *New Apostolic Reformation* adalah bahwa Allah, melalui kematian Kristus dan kebangkitan, telah membuat jalan bagi orang Kristen untuk mengambil kekuasaan bumi. Ini adalah Injil yang didefinisikan kembali yang berbeda dengan Injil keselamatan dari dosa yang, secara historis, telah diajarkan oleh para penginjil. Banyak rasul dan nabi *New Apostolic Reformation* mengajarkan

⁵ Secara gramatikal bahasa Yunani dalam kitab Efesus 4: 11 Καὶ αὐτὸς ἔδωκεν τοὺς μὲν ἀποστόλους, τοὺς δὲ προφήτας, τοὺς δὲ εὐαγγελιστάς, τοὺς δὲ ποιμένας καὶ διδασκάλους menunjukkan bahwa gembala-gembala juga sekaligus sebagai guru-guru, alasannya adalah gembala-gembala dan guru-guru hanya menggunakan satu artikel *tous*, berbeda dengan jabatan nabi, rasul dan penginjil masing-

masing menggunakan artikel yang sama. Kata kerja gembala yaitu menggembalakan dipakai untuk menggambarkan tugas para penatua dalam gereja Efesus (Kis. 20: 28; 1 Ptr. 5: 2). Gembala itu bertugas memimpin suatu jemaat tertentu sekaligus menjadi pengajar dimana ia menggembalakan.

⁶ Wagner, *Rasul-Rasul Masa Kini*, 6-7.

bahwa ada dua Injil yang diajarkan oleh orang Kristen dewasa ini, yaitu “Injil Keselamatan” dan “Injil Kerajaan Allah.” Yang dimaksud dengan “Injil Keselamatan” adalah kabar baik dari Allah, melalui kematian dan kebangkitan Kristus telah menyediakan sarana keselamatan dari hukuman dosa. Tetapi menurut pemimpin *New Apostolic Reformation*, Injil Keselamatan ini adalah Injil yang belum lengkap. Mereka mengajarkan bahwa “Injil Kerajaan” adalah Injil yang lebih lengkap, yang tidak hanya membahas penyediaan Allah untuk keselamatan dari dosa, tetapi juga ketetapan-Nya untuk mengambil kekuasaan di bumi.⁷

Dominionisme

Para pengajar *New Apostolic Reformation* mengajarkan bahwa tugas gereja di bawah kepemimpinan para rasul dan nabi *New Apostolic Reformation* untuk menguasai bumi.⁸ Menurut ajaran *New Apostolic Reformation*, Tuhan pada awalnya memberikan kekuasaan kepada manusia, namun kekuasaan itu telah hilang ketika manusia jatuh dalam dosa. Sejak saat itu, Allah telah mencari manusia untuk merebut kembali kekuasaan yang hilang tersebut. Kematian Kristus di kayu salib dan kemenangan atas

Iblis membuat tugas untuk merebut kembali kekuasaan yang hilang.

Dengan demikian, para rasul dan nabi *New Apostolic Reformation* mengklaim bahwa sekarang ini adalah waktunya kehendak Allah bagi gereja-Nya (di bawah kepemimpinan para rasul dan nabi NAR) untuk mengambil kekuasaan yang telah hilang dari bumi ini dan mempersiapkan kedatangan-Nya. Tugas ini akan dicapai dengan bantuan kekuatan ajaib yang dikerahkan oleh para rasul dan nabi *New Apostolic Reformation* serta para pengikutnya. Ajaran *New Apostolic Reformation* ini yang menekankan pentingnya kekuatan supranatural untuk menundukkan bumi. Inilah menurut ajaran *New Apostolic Reformation* yang dikenal dengan dominionisme sebagai “Kerajaan sekarang.” Pemimpin *New Apostolic Reformation* mengklaim bahwa doa Tuhan Yesus, yang ditemukan dalam Matius 6:9-13 dan Lukas 11:2-4, menyediakan dukungan alkitabiah untuk ajaran *New Apostolic Reformation* pada dominionisme. Mengenai doa ini, C. Peter Wagner menulis, “*Jesus taught us to pray that God’s Kingdom would come and His will would be done on earth as it is in heaven. To that end, in these present times*

⁷ Johnny Enlow, *The Seven Mountain Prophecy* (Lake Mary, FL: Creation House, 2008), 41.

⁸ Bill Hamon, *Prophetic Scriptures Yet to Be Fulfilled: During the Third and Final Church*

Reformation (Shippensburg, PA: Destiny Image Publishers, Inc., 2010), 151.

the urgent mandate of God to the Church is to actively engage in transforming society.”

Namun, harus ditekankan bahwa, ketika pemimpin *New Apostolic Reformation* berbicara tentang “mengubah masyarakat” (*transforming society*) seperti Wagner, mereka tidak berbicara hanya upaya untuk mempengaruhi budaya secara positif. Sebaliknya, mereka berbicara tentang upaya untuk mengambil kendali dari lembaga kemasyarakatan yang ada di bumi, ini yang dimaksud dominionisme. Hal ini menjadi lebih jelas ketika orang mengerti ajaran *New Apostolic Reformation* mengenai “mandat tujuh gunung” (*Seven Mountain Mandate*).

Sebagai tanggapan, Wagner menulis sebuah artikel yang diterbitkan oleh Majalah Charisma, berjudul “The Truth About the New Apostolic Reformation” dalam artikel ini, ia mencoba untuk menggambarkan tujuan dominionisme adalah gerakan NAR dengan tujuan hanya untuk mempengaruhi budaya secara positif, bukan untuk mengendalikannya.⁹ Tetapi nampaknya artikel Wagner ini menyesatkan karena ajaran dominionisme merupakan bentuk

kontrol sosial-politik. Pandangan ini yang diajarkan dengan berani dalam literatur dari gerakan *New Apostolic Reformation*, termasuk buku Wagner sendiri.

Tidak semua pemimpin *New Apostolic Reformation* mengajarkan dan mempromosikan doktrin dominionisme. Seperti Mike Bickle dari *International House of Prayer* di Kansas City, Missouri, secara langsung menyangkal ajaran dominionisme atau yang sering disebut “teologi Dominion” (*Dominion Theology*). Meskipun ia menolak, tetapi ajaran Bickle sejalan dengan dominionisme, yang mengajarkan bahwa gereja akhir zaman akan membersihkan bumi dari yang jahat. Menurut Bickle, prestasi ini akan dicapai oleh orang Kristen akhir jaman di bawah kepemimpinan para rasul dan nabi *New Apostolic Reformation*.¹⁰

Mandat Tujuh Gunung

Banyak pemimpin *New Apostolic Reformation* mengklaim bahwa Allah telah mengungkapkan sebuah strategi baru untuk mengambil kekuasaan dari bangsa-bangsa di dunia sekarang ini adalah dengan sebuah

⁹ Charles Peter Wagner, “The Truth About The New Apostolic Reformation,” *Charisma Magazine*, 2011, accessed April 7, 2020, <https://www.charismamag.com/site-archives/1475-1111-magazine-articles/features/14580-the-truth-about-the-new-apostolic-reformation>.

¹⁰ Perlu dicatat bahwa pemimpin *New Apostolic Reformation* menggunakan terminologi yang berbeda untuk menggambarkan tujuan dominio-

nisme, sebagai contoh, Wagner, menyatakan bahwa gereja telah ditugaskan untuk membangun kerajaan Allah di bumi sekarang, sedangkan Bill Hamon, menjelaskan “restorasi” bumi dari dosa (ini adalah tugas gereja sekarang) dan mendirikan Kerajaan Allah di bumi (hal ini sepenuhnya terjadi setelah Kristus kembali), bd. Hamon, *Prophetic Scriptures Yet to Be Fulfilled: During the Third and Final Church Reformation*, 41-42, 213.

strategi yang mereka sebut “mandat tujuh gunung” (*Seven Mountain Mandate*).¹¹ Menurut para pemimpin NAR inspirasi ini adalah cara untuk mengambil kekuasaan dengan cara mengambil kendali dari tujuh lembaga sosial yang paling berpengaruh di dunia ini yang disebut “gunung” yang diidentifikasi sebagai pemerintah, media, keluarga, bisnis/keuangan, pendidikan, gereja/ agama, dan seni/ hiburan. Berbicara tentang ajaran ini, Michael Maiden menulis,

Unsur-unsur budaya yang membentuk setiap bangsa bisa digambarkan sebagai tujuh gunung. Ketika gereja kehilangan pengaruhnya di tujuh gunung masyarakat, ia gagal melebarkan Kerajaan Allah. Rencana Allah sejak permulaan adalah agar orang benar mempengaruhi budaya, bukan budaya yang mempengaruhi gereja.¹²

Bahkan Johnny Enlow mengidentifikasi “gunung pemerintah” sebagai institusi terpenting karena pemerintah dapat menetapkan hukum dan keputusan yang mempengaruhi dan mengendalikan setiap “gunung-gunung” lainnya.¹³

Peperangan Spiritual Tingkat Strategis

Peperangan rohani tingkat strategis merupakan strategi NAR untuk melakukan peperangan rohani. Ini melibatkan upaya untuk mengusir roh jahat yang kuat, oleh

Peter Wagner yang disebut “roh teritorial” yang diyakini bahwa roh jahat sedang memerintah dan berkuasa di atas wilayah geografis bumi dan lembaga kemasyarakatan. Strategi ini didasarkan pada keyakinan NAR bahwa roh teritorial harus dihancurkan dan dibuang sebelum “Injil Kerajaan” diberitakan agar dapat berhasil dan gereja dapat mempengaruhi lembaga kemasyarakatan tersebut.

Upaya untuk mengusir roh teritorial dikenal sebagai peperangan rohani tingkat strategis karena dipandang oleh para pemimpin *New Apostolic Reformation* sebagai strategi pengusiran roh-roh jahat yang lebih efektif daripada jenis peperangan spiritual lainnya yang dipraktekkan oleh evangelis konservatif. Jenis peperangan rohani yang diterapkan gereja konvervatif hanya menekankan doa, pemahaman dan pengetahuan Kitab Suci, menolak godaan hawa nafsu dan sesekali mencoba mengusir setan yang menguasai seseorang. Sedangkan praktik peperangan spiritual tingkat strategis meliputi: pemetaan rohani (*spiritual mapping*), peperangan dengan doa dan penyembahan, berdoa keliling (*prayerwalking*), doa pengakuan pertobatan, waktunya transfer kekayaan, waktu panen besar.

Pemetaan rohani adalah praktek untuk melakukan penelitian suatu tempat

¹¹ Mikhael Maiden, *The Seven Mountains* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

¹² Ibid, 14.

¹³ Enlow, *The Seven Mountain Prophecy*, 43-44.

yang akan menjadi sasaran pemberitaan Injil Kerajaan Allah, seperti suatu tempat tertentu, kota atau bangsa untuk mengetahui dan menemukan identitas roh-roh Iblis (roh-roh teritorial) yang berkuasa atas wilayah geografis tempat tersebut. Setelah identitas roh-roh teritorial diketahui, maka praktik selanjutnya adalah melakukan peperangan rohani tingkat strategis dengan mengusir roh-roh teritorial tersebut. Untuk membantu menemukan identitas dari suatu roh teritorial, para pemimpin *New Apostolic Reformation* akan berusaha untuk menentukan dosa besar yang pernah dilakukan orang-orang yang tinggal di tempat tersebut. Sebagai contoh, apakah suatu tempat tersebut sebagai tempat untuk praktek asusila atau “lokalisasi” maka tempat tersebut dikuasai roh nafsu, atau di tempat tertentu dipakai praktek perdukunan dan praktek okultisme lainnya, maka tempat tersebut maka mereka dapat memutuskan bahwa roh teritorial ilmu sihir yang berkuasa di sana.

Peperangan dengan doa penyembahan adalah praktik *New Apostolic Reformation* di mana doa penyembahan yang diringi musik. Doa penyembahan musikal dipandang sebagai senjata rohani untuk memerangi roh teritorial dan orang-orang yang terikat kuasa Iblis dapat dilepaskan karena kuasa Tuhan yang bertahta di atas doa, pujian dan penyembahan. Melihat doa

dan penyembahan sebagai senjata agresif adalah sebuah inovasi dari gerakan *New Apostolic Reformation*. Sebaliknya, evangelis yang lebih tradisional telah melihat tindakan doa dan penyembahan seperti itu yang hanya diarahkan kepada Allah.

Berdoa keliling (*Prayerwalking*) adalah praktik NAR dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari orang-orang yang rela untuk berjalan melalui daerah tertentu atau kota yang terlibat dalam peperangan rohani dengan doa untuk melawan roh teritorial yang berkuasa atas wilayah geografis tersebut. Doa pengakuan pertobatan adalah suatu bentuk doa dimana seseorang mengaku di hadapan Allah atas dosa keluarga, gereja atau bangsa. Alat doa ini akan mendemonstrasikan bagaimana cara mengerjakan pengakuan pertobatan. Doa pengakuan pertobatan adalah amalan *New Apostolic Reformation* bagi seseorang yang telah bertobat dari dosa-dosanya.

Beberapa pemimpin gerakan *New Apostolic Reformation* mengajarkan bahwa sebelum Kristus kembali, Allah akan mengendalikan dan memindahkan kekayaan dunia dari tangan orang jahat ke tangan para pemimpin *New Apostolic Reformation*. Tujuan dari pemindahan kekayaan ini adalah agar jemaat akan mempunyai sumber keuangan yang diperlukan untuk mendirikan Kerajaan Allah di bumi. Ajaran ini sering dirujuk sebagai pengalihan

kekayaan zaman akhir (*the great end-time transfer of wealth*). Para pemimpin *New Apostolic Reformation* juga mengajarkan bahwa sebelum kedatangan Kristus akan terjadi penuaian besar di seluruh dunia. Para pemimpin *New Apostolic Reformation* mengajarkan bahwa pada akhir zaman akan terjadi panen jiwa terbesar di dalam sejarah gereja dan banyak orang menjadi percaya kepada Kristus karena melihat mukjizat dilakukan oleh kelompok *New Apostolic Reformation*. Ajaran *New Apostolic Reformation* ini sering disebut sebagai Penuaian Besar pada Akhir Zaman.

Pengaruh *New Apostolic Reformation* terhadap Eklesiologi

New Apostolic Reformation telah memberikan pengaruh terhadap reformasi pelayanan praktis gereja. Donald Miller juga mengakui tren ini dan mengatakan, “Saya percaya kita menyaksikan reformasi kedua yang mengubah cara Kekristenan akan dialami dalam milenium baru.”¹⁴ Reformasi pertama jelas dipimpin oleh Martin Luther pada 1517. Sedangkan Wagner menyatakan, “Kita sekarang menyaksikan perubahan paling radikal dalam kekristenan dunia sejak saat itu.”¹⁵ Reformasi abad ke-16 adalah perubahan teologi karena penyimpangan teologi dan

prakteknya dari gereja Katolik yang diwakili oleh Martin Luther dan teman-temannya, sedangkan reformasi abad ke-21 ini adalah perubahan pelayanan praktis dalam eklesiologi dan pemerintahan yang dibentuk sebagai tanggapan terhadap semakin tidak relevannya gereja-gereja tradisional.

Secara historis *New Apostolic Reformation* merupakan kelanjutan dari gelombang pentakostalisme sebelumnya. Ketiga gerakan gelombang sebelumnya sama-sama menekankan karunia-karunia rohani oleh Roh Kudus. Ketiga gelombang tersebut memandang bahwa karunia-karunia Roh Kudus yang dimiliki setiap orang Kristen bermanfaat untuk efektivitas pelayanan gereja, khususnya pelayanan pemberitaan Injil. Setiap gelombang pentakostalisme tersebut memberi kontribusi yang sangat berarti khususnya perkembangan dan pertumbuhan gereja. Wagner mempresentasikan bahwa *New Apostolic Reformation* sebagai gerakan Roh Kudus tidak hanya mempercayai karya Roh Kudus, namun juga secara teratur mereka mengundang-Nya untuk menyertai mereka dan memberi kuasa supranatural. Kuasa Roh Kudus dalam pencurahan Roh Kudus untuk menyertai pelayanan dalam kesem-

¹⁴ Donald E. Miller, *Reinventing American Protestantism: Christianity in the New Millenium* (Berkeley: University of California Press, 1999).

¹⁵ Charles Peter Wagner, *Churchquake* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001).

buhan, pembebasan dari kerasukan setan, peperangan roh, nubuat, strategi pemetaan roh, tindakan kenabian, doa syafaat dan doa yang sungguh-sungguh.

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja, gerakan *New Apostolic Reformation* mengalami pertumbuhan gereja yang begitu meledak terjadi di Afrika, Asia dan Amerika Latin. Para pemimpin dari banyak gereja dari *New Apostolic Reformation* yang terbesar di dunia dengan semangat mempromosikan “para rasul dan nabi zaman sekarang” termasuk David Yonggi Cho (*Yoido Full Gospel Church* di Korea Selatan dengan anggota jemaat kurang lebih 1.000.000 orang), E.A. Adeboye (*Redeemed Christian Church of God* di Nigeria dengan anggota jemaat 6.000.000 orang), Sunday Adelaja (*Embassy of the Blessed Kingdom of God for All Nations* di Ukraina dengan anggota jemaat 20.000 orang), dan César Castellanos (*International Charismatic Mission* di Columbia dengan anggota jemaat 60.000 orang).¹⁶ Gerakan ini juga telah memperoleh pengaruh yang cukup besar di dunia Barat. Di Australia, gerakan *New Apostolic Reformation* telah mengambil alih seluruh denominasi, seperti *Assemblies of God in Australia* (Gereja Jemaat Allah).¹⁷ Di

Amerika Serikat, sekitar 3.000.000 orang menghadiri gereja *New Apostolic Reformation* — yaitu, gereja yang terang-terangan merangkul ajaran *New Apostolic Reformation*. Gereja *New Apostolic Reformation* yang berpengaruh di Amerika Serikat meliputi *Bethel Church* di Redding, California (pendeta oleh Bill Johnson), *Harvest Rock Church* di Pasadena, California (pendeta oleh Rasul Ché Ahn), dan *MorningStar Fellowship Church* di Charlotte, North Carolina (pendeta oleh Rick Joyner). Bahkan, Gereja *New Apostolic Reformation* dapat ditemukan di seluruh Amerika Serikat, di hampir setiap kota besar dan kota kecil. Saat ini, di bawah kepemimpinan baru, ajaran *New Apostolic Reformation* terus dipromosikan, meskipun terutama melalui kelas yang lebih kecil dan studi kelompok kecil.

KESIMPULAN

Dapat dikatakan bahwa gerakan *New Apostolic Reformation* merupakan Gerakan pentakostalisme yang fenomenal. Hal itu terlihat dari pengajaran gerakan ini yang secara eklesiologis lebih radikal dibandingkan dengan gelombang pentakostalisme sebelumnya. Gerakan ini menawarkan reformasi dalam pelayanan praktis

¹⁶ Holy Pivec, “New Apostolic Reformation: Influence and Teachings,” accessed April 7, 2020, <http://www.apologeticsindex.org/2977-new-apostolic-reformation-overview>.

¹⁷ David Cartledge, *The Apostolic Revolution: The Restoration of Apostles and Prophets in the Assemblies of God in Australia* (Chester Hill: Paraclete Institute, 2000).

gereja. Yang menjadikannya lebih fenomenal lagi adalah pengajaran gerakan ini ternyata begitu menarik bagi banyak denominasi gereja, terutama dalam hal pertumbuhan gereja, sehingga memunculkan banyak *mega church* dalam gerakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartledge, David. *The Apostolic Revolution: The Restoration of Apostles and Prophets in the Assemblies of God in Australia*. Chester Hill: Paraclete Institute, 2000.
- Enlow, Johnny. *The Seven Mountain Prophecy*. Lake Mary, FL: Creation House, 2008.
- Hamon, Bill. *Prophetic Scriptures Yet to Be Fulfilled: During the Third and Final Church Reformation*. Shippensburg, PA: Destiny Image Publishers, Inc., 2010.
- Maiden, Mikhael. *The Seven Mountains*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Miller, Donald E. *Reinventing American Protestantism: Christianity in the New Millennium*. Berkeley: University of California Press, 1999.
- Pivec, Holy. "New Apostolic Reformation: Influence and Teachings." Accessed April 7, 2020. <http://www.apologeticsindex.org/2977-new-apostolic-reformation-overview>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12–28. Accessed February 28, 2018. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/132/116>.
- Wagner, Charles Peter. *Churchquake*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001.
- . *Rasul-Rasul Masa Kini*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2013.
- . "The Truth About The New Apostolic Reformation." *Charisma Magazine*, 2011. Accessed April 7, 2020. <https://www.charismamag.com/site-archives/1475-1111-magazine-articles/features/14580-the-truth-about-the-new-apostolic-reformation>.
- "The New Apostolic Reformation by C. Peter Wagner – Renewal Journal." Accessed April 7, 2020. <https://renewaljournal.com/2012/04/12/the-new-apostolic-reformation-by-c-peter-wagner/>.
- "What Is the New Apostolic Reformation? | GotQuestions.Org." Accessed April 7, 2020. <https://www.gotquestions.org/New-Apostolic-Reformation.html>.